

## **Sosialisasi Komunikasi Antar Pribadi dalam Kegiatan Imunisasi di Posyandu Desa Deunong Kec.Darul Imarah Aceh Besar**

**Khairuman<sup>1\*</sup>, Dian Rahayu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama

\*E-mail: [khairuman\\_fikes@abulyatama.ac.id](mailto:khairuman_fikes@abulyatama.ac.id)

### **Abstract**

This community service activity is to provide services and insights into immunization. an effort to actively cause / increase a person's immunity to a disease so that if one day exposed to the disease will not get sick or only experience mild pain. Methods are theoretical and technical information that uses the discussion of progress in activities properly, especially important to express about the design of activities, data and / or tools used, as well as methods and stages of activities. This activity was moderated by the Deunong village midwife and facilitated by writers in community service activities who have experience and knowledge in their fields. The result of community service is that the Puskesmas Team provides briefings for the event. First, the National Child Immunization Month (BIAN) is given by the Puskesmas. Second, providing related materials (balanced diet, stop smoking, avoid stress, control blood pressure (regular exercise). Third, the content presented is tips to prevent stunting for pregnant women during the womb. The method of socialization activities uses the Interpersonal Communication Method (KAP) to change the behavior of cadres and the community for immunization awareness. Conclusion Socialization and mentoring activities related to Posyandu Deunong Village, Darul Imarah Sub-district and child immunization have a positive goal in increasing public awareness and participation in children's health. In this activity, the community is given an explanation of the benefits of Posyandu, the types of immunizations that are important for infants, and the consequences of not undergoing immunization regularly and continuously.

### **Article History**

Received: May, 05 2024

Reviewed: May, 20 2024

Published: May, 31 2024

### **Key Words**

*Socialization, Interpersonal Communication, Immunization at Posyandu*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah memberikan pelayanan serta wawasan dalam imunisasi. suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Metode merupakan informasi teoritis dan teknis yang menggunakan diskusi perkembangan dalam kegiatan dengan baik, terutama penting untuk mengemukakan tentang rancangan kegiatan, data dan/atau alat yang digunakan, serta metode dan tahapan-tahapan kegiatan. Kegiatan ini dimoderatori oleh bidan desa Deunong serta difasilitasi oleh penulis dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki pengalaman dan pengetahuan di bidangnya. Hasil pengabdian masyarakat yaitu Tim Puskesmas memberikan pembekalan untuk acara tersebut. Pertama, Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) diberikan oleh pihak Puskesmas. Kedua, menyediakan materi terkait (diet seimbang, berhenti merokok, menghindari stress, kontrol tekanan darah (olahraga teratur). Ketiga, konten yang disajikan adalah kiat-kiat mencegah stunting bagi ibu hamil selama dalam kandungan. Metode kegiatan sosialisasi menggunakan Metode Komunikasi Antar Pribadi (KAP) untuk perubahan perilaku kader dan masyarakat untuk kesadaran imunisasi. Kesimpulan Kegiatan sosialisasi dan pendampingan terkait Posyandu Desa Deunong Kec.Darul Imarah dan imunisasi anak memiliki tujuan yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kesehatan anak. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan penjelasan mengenai manfaat Posyandu, jenis-jenis imunisasi yang penting bagi bayi, serta konsekuensi dari tidak menjalani imunisasi secara rutin dan berkelanjutan.

### **Sejarah Artikel**

Received: 05 Mei 2024

Reviewed: 20 Mei 2024

Published: 31 Mei 2024

### **Kata Kunci**

Sosialisasi, Komunikasi Antar Pribadi, Imunisasi di Posyandu

## **1. PENDAHULUAN**

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Penyakit tersebut dikenal sebagai Penyakit-penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Farida2 & Prodi, 2020). Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi (Ningtyas & Wibowo, 2015). Jadi Imunisasi ialah tindakan yang dengan sengaja memberikan antigen atau bakteri dari suatu patogen yang akan menstimulasi sistem imun dan menimbulkan kekebalan, sehingga hanya mengalami gejala ringan apabila terpapar dengan penyakit tersebut. Manfaat imunisasi tidak bisa langsung dirasakan atau tidak langsung terlihat. Manfaat imunisasi yang sebenarnya adalah menurunkan angka kejadian penyakit, kecacatan maupun kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi tidak hanya dapat memberikan perlindungan kepada individu namun juga dapat memberikan perlindungan kepada populasi, Imunisasi adalah paradigma sehat dalam

upaya pencegahan yang paling efektif (Farida2 & Prodi, 2020). Imunisasi merupakan investasi kesehatan untuk masa depan karena dapat memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi, dengan adanya imunisasi dapat memberikan perlindungan kepada individu dan mencegah seseorang jatuh sakit dan membutuhkan biaya yang lebih mahal.

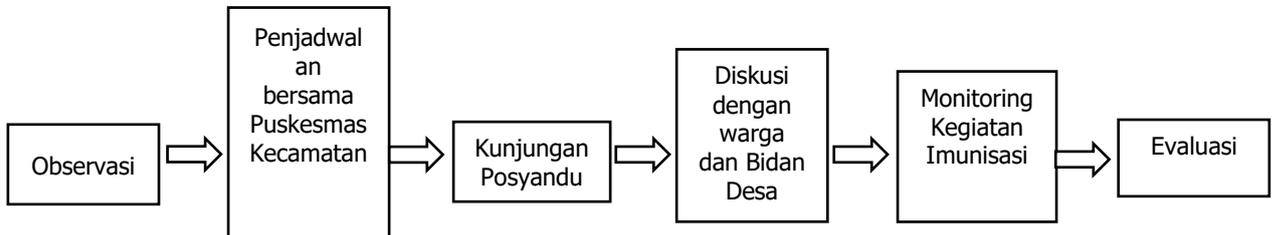
Pos Pelayanan Terpadu yang terletak di berbagai tempat di tanah air idealnya menjadi tempat pertama bagi masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Fungsi utama dari Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu ini adalah untuk memantau tumbuh kembang seorang bayi dan anak serta menjadikan ibu ibu muda dan ibu hamil sebagai agen pembaru dalam keluarga. Menurut Kementerian Kesehatan, Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2010). Kegiatan pelatihan tentang komunikasi antar pribadi (KAP), agar Kader Posyandu memiliki kemampuan komunikasi dialogis dan komunikasi antar pribadi (KAP) dalam pelayanan kesehatan terhadap masyarakat (Ratno Susanto et al., 2023). Di sisi lain, campak adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus. Kulit kemerahan Infeksi dapat menyebar dari orang ke orang melalui tetesan udara. Anak-anak prasekolah dan sekolah dasar paling berisiko terkena campak. Vaksinasi campak merupakan tindakan preventif yang efektif untuk mengurangi kasus campak. Vaksin biasanya diberikan pada usia 9 bulan di negara berkembang dan usia 12 bulan di negara maju. Pada tahun 2016, jumlah kasus campak di Indonesia meningkat menjadi 12.681 kasus, 5 kasus per 100.000 penduduk. Tahun lalu, khususnya tahun 2015, terdapat 10.655 pasien dengan angka kejadian 3,20 kasus/100.000 penduduk (Achmad et al., 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut Respati et.al merupakan salah satu indikator baik buruknya pelayanan kesehatan suatu negara, khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan ibu dan anak (2019). Tingginya Angka Kematian Ibu menurut Respati et.al disebabkan beberapa faktor seperti faktor ibu, status reproduksi, komplikasi obstetrik, pelayanan kesehatan dan sosial ekonomi keluarga. Sementara untuk kematian anak menurut World Health Organization (WHO) penyebab kematian balita antara lain karena ketika bayi prematur yang dilahirkan mengalami komplikasi, terjadi fiksia/ trauma, terjangkit pneumonia, diare dan malaria, yang sebetulnya dapat dicegah melalui intervensi yang bisa dilakukan seperti imunisasi, asupan gizi yang cukup, air dan makanan yang aman dan kualitas layanan dari tenaga kesehatan (MEJILLÓN GONZÁLEZ YURI LISBETH TUTOR:, 2022). Data dari beragam penelitian yang terangkum menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan yang menjangkau daerah pedesaan mampu menurunkan Angka Kematian Ibu dan anak. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa fungsi dasar Posyandu masih belum optimal yang berakibat pada rendahnya kinerja sebuah Posyandu. Hal tersebut antara lain menurut Legi, Rumogit, Montol dan Lule dalam (Homenta Rampengan et al., 2024) disebabkan masih relatif rendahnya kemampuan kader Posyandu disamping belum maksimalnya pembinaan kader yang dilakukan. Itu semua mengakibatkan minat masyarakat untuk berobat ke Posyandu masih cenderung rendah. Beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi optimalisasi kegiatan posyandu (Anak et al., 2022) adalah penyediaan dana operasional dan sarana prasarana (2019). Sarana, prasarana dan dana operasional Posyandu yang terbatas bila dirunut kebelakang

terjadi ketika tampuk kepemimpinan Suharto jatuh di tahun 1998. Sejak Orde Baru berkuasa di awal dekade 70an, Posyandu yang merupakan kepanjangan dari Pos Pelayanan Terpadu memainkan peranan sangat penting dalam program kesehatan di tanah air. Saat itu Posyandu menjadi pos terdepan dalam pelayanan terhadap masyarakat. Fungsi Posyandu yang utama adalah untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang mendasar dan berusaha mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Anak.

## 2. METODE

Metode merupakan informasi teoritis dan teknis yang menggunakan diskusi perkembangan dalam kegiatan dengan baik, terutama penting untuk mengemukakan tentang rancangan kegiatan, data dan/atau alat yang digunakan, serta metode dan tahapan-tahapan kegiatan. Kegiatan ini dimoderatori oleh bidan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan luas di bidangnya. Data dikumpulkan setelah bidan dan kader posyandu Desa Deunong Kec.Darul Imarah melakukan pengukuran pada bayi dan balita serta pelayanan imunisasi. Informasi yang dikumpulkan digunakan untuk menilai apakah bayi dan anak kecil mengalami kenaikan atau penurunan berat badan serta bayi apakah ada dilakukan imunisasi dalam kegiatan posyandu tersebut. Acara Posyandu dimulai pukul 09:00 WIB s/d 12:00 WIB Acara ini diawali dengan penimbangan bayi dan balita. Dan mengumpulkan data berat badan untuk memahami perubahan status gizi. Vitamin A, obat cacing dan imunisasi juga diberikan untuk bayi dan anak kecil serta diskusi bersama dengan kader dan masyarakat khususnya ibu-ibu dengan menggunakan Metode Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dengan prinsip membangun keakraban, saling mendengarkan yang fasilitatif dan menjalin komitmen imunisasi rutin dan lengkap.



Gambar 1. Kerangka kegiatan pengabdian masyarakat

### Metode kegiatan

Untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan lima metode yaitu:

#### Presentasi dan tanya jawab

Metode presentasi digunakan untuk menjelaskan metode pelaksanaan program di setiap pertemuan agar para peserta dapat mengetahui aturan pelaksanaan dari kegiatan yang disertakan dengan pengenalan para tim pelaksana kegiatan kepada peserta. Selain itu, presentasi juga diperlukan untuk menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan praktik yang akan dilakukan di setiap pertemuan. Selain presentasi, metode pelaksanaan juga menggunakan metode tanya jawab (Achmad et al., 2021). Penggunaan metode ini dilakukan sebagai bentuk interaksi atau komunikasi yang dijalin antara tim pelaksana dengan peserta. Metode tanya jawab tidak hanya dilakukan di dalam ruangan, hal ini dimaksudkan untuk merespon keingintahuan peserta mengenai praktik yang sedang dilaksanakan. Metode tanya jawab dapat

berkembang menjadi metode praktek jika tim pelaksana merasa perlu menunjukkan kepada peserta mengenai praktik yang sedang dilakukan. Hal ini agar para peserta dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung serta mendapatkan informasi serta penerapan yang maksimal (Adriansyah, 2016). Dalam kegiatan ini tahap awal dilakukan membangun hubungan dan menyebutkan nama dengan menyampaikan bahwa menyebut nama dalam percakapan merupakan cara sederhana membangun hubungan. Orang akan merasa senang disebut namanya. Dia merasa dihargai. Pagar pun mulai turun. Perhatian pun dia berikan. Hal ini bisa terjadi karena adalah salah satu kata yang paling berharga pemiliknya. Nama adalah doa orang tua, harapan, mimpi, pengalaman berkesan dan hal-hal mulia lainnya. Dilanjutkan dengan beberapa permainan dalam membangun keakraban (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2010)

### **Praktek**

Metode praktek dilakukan agar peserta dari pelatihan dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari penggunaan metode presentasi dan tanya jawab. Sebagai salah satu cara untuk dapat membantu peserta untuk memperdalam pengetahuannya maka instruktur juga akan menampilkan beberapa contoh yang telah diterapkan. Metode praktik yang dilaksanakan akan disertakan dengan bimbingan langsung kepada peserta untuk dapat menunjukkan proses dari praktik yang sedang dilakukan (Anak et al., 2022). Selanjutnya dalam sesi ini dilakukan beberapa permainan dan bernyanyi bersama yang merepresentasikan tentang pentingnya imunisasi bagi bayi seperti : Permainan Tangkap Jari, Virus-Finis, 1+1, Topi saya bundar, lindungi bayi, lagu virus rota dan beberapa permainan edukasi lainnya sesuai dengan Komunikasi Antar Pribadi.

### **Modul**

Penggunaan modul dalam sosialisasi ini, dimaksudkan untuk dijadikan sebagai bahan acuan peserta untuk mengetahui bentuk pemanfaatan imunisasi. Isi dari modul yang digunakan merupakan beberapa hasil rangkuman penulisan yang dianggap perlu oleh tim pelaksana.

### **Rancangan evaluasi**

Dalam pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk sosialisasi ini terdapat 3 kriteria yang akan menjadi tolak ukur dasar pencapaian dari kegiatan pelatihan.

Tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan adalah dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu dan jumlah pertemuan yang telah ditentukan sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara pelaksana dengan peserta.

Tolak ukur keberhasilan dari pihak peserta antara lain adalah peserta mampu mempraktekkan atau menerapkan secara individu dan mengetahui metode yang digunakan untuk memanfaatkan bahan sampah plastik untuk membuat produk hiasan.

Tolak ukur keberhasilan dari pihak pelaksana adalah mampu memberikan penjelasan serta bantuan yang dapat membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam melakukan praktik saat imunisasi. Selain itu, keberhasilan tim pelaksana juga dapat diukur dari pelayanan yang baik dalam melakukan komunikasi pada saat pelaksanaan kegiatan serta kesesuaian jumlah kehadiran tim pelaksana yang sesuai dengan jumlah pertemuan yang telah ditentukan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu dan mensosialisasikan kepada warga yang memiliki anak. Kegiatan terdiri dari :

- a. Mendeskripsikan peluang yang ditawarkan Posyandu dan manfaatnya, serta mengundang masyarakat dengan hangat untuk mengunjungi Posyandu Desa Deunong Kec.Darul Imarah.
- b. Manfaat imunisasi rekomendasi jenis imunisasi pentingnya imunisasi untuk bayi dan kemungkinan konsekuensi dari imunisasi yang tidak teratur dan berkelanjutan untuk bayi
- c. Membagikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) serta Makanan Tambahan Gizi kepada ibu-ibu yang datang ke Posyandu. Memastikan kegiatan yang dipantau oleh posyandu mengikuti protokol kesehatan secara ketat, dan untuk membuat ibu merasa aman dengan anak selama wabah.
- d. Membagikan buklet ringkasan manfaat imunisasi universal anak;
- e. Memasang poster tempat ibu dan anak berkumpul. Dengan hangat mengundang orang-orang dari semua lapisan masyarakat untuk mengunjungi posyandu dan memberikan penjelasan singkat tentang jenis-jenis imunisasi dan manfaatnya bagi kesehatan anak. Pagi harinya tim Puskesmas pergi ke Posyandu Desa Deunong Kec.Darul Imarah untuk bertemu bayi dan ibu hamil.



Gambar 2. Foto Kegiatan



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan

Penulis sebagai fasilitator Komunikasi Antar Pribadi (KAP) membangun suasana dan menjelaskan edukasi imunisasi melalui permainan dan lagu bersama. Selanjutnya Tim Puskesmas memberikan pembekalan untuk acara tersebut. Pertama, Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) diberikan oleh pihak Puskesmas. Kedua, menyediakan materi terkait (diet seimbang, berhenti merokok, menghindari stress, kontrol tekanan darah (olahraga teratur). Ketiga, konten yang disajikan adalah kiat-kiat mencegah stunting bagi ibu hamil selama dalam kandungan. 1) Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) merayakan peningkatan imunisasi campak dan rubella. Untuk anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap, vaksin yang ditawarkan selama BIAN antara lain vaksin campak dan rubella, vaksin polio (OPV dan IPV) dan vaksin pentavalen (DPT-HB-Hib). Semua vaksin yang digunakan direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia dan disetujui oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan AS (BPOM) dan efektif melawan penyakit tertentu seperti campak, difteri, rubella, polio, pertusis, hepatitis B, pneumonia, dan RV 2) Pentingnya kesehatan (makan makanan seimbang: berhenti merokok, menghindari stres, mengukur tekanan darah, berolahraga teratur) dan langkah-langkah menjaga kesehatan tubuh dan pikiran. Diet seimbang termasuk makan diet 4S 5 sempurna, dan berhenti merokok untuk mencegah efek berbahaya dari nikotin dan racun lainnya. Hilangkan stres dengan pikiran dan tindakan positif. Periksa tekanan darah untuk menjaga tekanan darah stabil di tubuh, dan berolahraga secara teratur untuk menyeimbangkan sistem saraf dan meningkatkan sirkulasi darah. 3) Penggunaan garam adalah salah satu tindakan pencegahan stunting. Karena wanita hamil menggunakan yodium dalam bentuk garam, sangat penting untuk mencegah kekerdilan. Yodium adalah mineral yang terjadi secara alami atau dalam makanan dan minuman yang mengandung yodium. Jumlah yodium yang dibutuhkan tubuh setiap hari tergantung pada usia Anda. Anak-anak membutuhkan sekitar 80 mikrogram dan orang dewasa membutuhkan sekitar 150 mikrogram..



Gambar. 4 Kegiatan Sosialisasi dan diskusi Imunisasi di posyandu

## **Pembahasan**

Kegiatan program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk sosialisasi. Menurut Friedman, dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Adanya dukungan keluarga utamanya suami kepada ibu dalam bentuk informasi, maka ibu akan merasa bahwa imunisasi ini sangat penting untuk meningkatkan kesehatan bayi. Keluarga merupakan fokus dari pelayanan kesehatan yang strategis dikarenakan keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, juga keluarga menjadi suatu tempat pengambilan keputusan tentang perawatan kesehatan. Komunikasi antar pribadi (KAP) merupakan proses pertukaran informasi, gagasan, dan emosi antara dua atau lebih individu. Tujuan dari komunikasi antar pribadi adalah untuk mencapai pemahaman yang saling menguntungkan atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu. KAP melibatkan berbagai unsur seperti pengkodean, pengiriman pesan, penerimaan pesan, dekoding pesan, dan umpan balik. Faktor-faktor seperti kejelasan pesan, keterbukaan, empati, dan kemampuan mendengarkan berperan penting dalam keberhasilan komunikasi antar pribadi. Konflik dapat muncul jika ada perbedaan persepsi atau pemahaman yang tidak diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek-aspek komunikasi antar pribadi yang memungkinkan pertukaran informasi yang efektif dan membangun hubungan yang sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010)

Adanya hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bersangkutan dengan teori yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikapnya terhadap suatu hal. Sikap akan diikuti oleh perilaku seseorang berdasarkan suka atau tidak suka terhadap suatu hal. Menurut Newcomb, sikap merupakan kesiapan dari seseorang agar dapat bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Sikap termasuk untuk reaksi tertutup bukan reaksi terbuka. Sikap menggambarkan suka atau tidaknya seseorang terhadap obyek, diperoleh dari pengalaman ataupun dari orang-orang terdekat

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan terkait Posyandu Desa Deunong Kec. Darul Imarah dan imunisasi anak memiliki tujuan yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kesehatan anak. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan penjelasan mengenai manfaat Posyandu, jenis-jenis imunisasi yang penting bagi bayi, serta konsekuensi dari tidak menjalani imunisasi secara rutin dan berkelanjutan. Metode Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dapat diterapkan dalam membangun hubungan antar tenaga kesehatan dan masyarakat dalam kegiatan seperti Posyandu dan kegiatan lainnya, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi secara sederhana dan mudah dipahami serta lebih menyenangkan untuk diterapkan.

Dalam rangka menyosialisasikan pentingnya imunisasi, pihak Puskesmas melakukan kegiatan seperti Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) untuk meningkatkan cakupan imunisasi campak dan rubella. Selain itu, pendekatan edukasi mengenai kesehatan yang seimbang dan langkah-langkah menjaga kesehatan juga disampaikan kepada masyarakat. Pentingnya asupan yodium untuk mencegah stunting pada ibu hamil juga menjadi bagian dari materi yang diberikan. Diharapkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini terus diadakan secara berkala dan lebih intensif dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk media dan pemerintah setempat. Penggunaan media sosial dan media massa dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarkan informasi mengenai kesehatan anak dan pentingnya imunisasi. Selain itu, pemerintah setempat perlu memperkuat program-program kesehatan, termasuk imunisasi dan Posyandu, dengan memperhatikan kebutuhan dan tantangan masyarakat setempat. Melibatkan peran aktif masyarakat dan swasta dalam mendukung program-program kesehatan juga akan sangat membantu dalam mencapai target cakupan imunisasi yang optimal dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

##### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kader, warga masyarakat dan bidan desa Deunong Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar dan Pihak Puskesmas Darul Imarah yang telah memberikan dukungan dan penyediaan tempat. Ucapan terima kasih kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan (Flkes) Universitas Abulyatama Aceh Besar

##### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, L. I., Midisen, K., Edy, S., Juariah, S., & Setyowati, R. (2021). Pendampingan Imunisasi dan Sosialisasi Campak Anak Posyandu di Desa Mekarsari. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa*, 2(02), 34–38.
- Adriansyah, A. A. (2016). *Efektivitas Imunisasi Campak Terhadap Incidence Rate Penyakit Campak di Indonesia*. 2–12.
- Anak, I., Posyandu, D. I., Barengkok, K., & Azeharie, S. (2022). Komunikasi kesehatan untuk meningkatkan cakupan imunisasi anak di posyandu kampung barengkok, desa sukasari. *Prosiding Serina*, 1397–1406.  
[https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian\\_10907003\\_7A27032](https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10907003_7A27032)

3165917.pdf

- Farida2, M. Y., & Prodi. (2020). FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI DESA RENGASDENGKLOK SELATAN KABUPATEN KARAWANG Correlation. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Homenta Rampengan, N., Homenta Rampengan, S., Korespondensi, P., & Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, F. (2024). Public health counseling about Measles and it's Prevention at Santa Theresia Primary and Middle School Malalayang Manado City. *Jpai, 5(2), 74–78.*  
<https://doi.org/10.35801/jpai.5.2.2024.52914>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia 2009.*
- MEJILLÓN GONZÁLEZ YURI LISBETH TUTOR: (2022). No Title הכי קשה לראות אתה  
2, הארץ, מה שבאמת לנגד העינים (8.5.2017), 2005–2003.
- Ningtyas, D. W., & Wibowo, A. (2015). Pengaruh Kualitas Vaksin Campak Terhadap Kejadian Campak di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Berkala Epidemiologi, 3(3), 315.*
- Ratno Susanto, Ari Nugrahani, Budijanto, Achmad Afandi, & Dany Miftahul Ula. (2023). Pelatihan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Kader Kesehatan Demi Pelayanan Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1(5), 236–240.*  
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i5.104>